

PERAN KODE ETIK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP PROFESI AUDITOR

Selvia Dwi Oktaviany^{1*}, Zahra Salsabila², Ghanii Al Hamiid³

University of Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

selviaoktaviani296@gmail.com

Received: 02-12-2024

Revised: 05-01-2025

Approved: 05-03-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kode etik dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor di dunia global. Metode yang digunakan adalah **Systematic Literature Review (SLR)**, yang mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik ini. Sebanyak 30 artikel dari Google Scholar telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara etika profesi, kepercayaan publik, dan peran auditor dalam menjaga transparansi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika berperan penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Kepercayaan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti transparansi, kejujuran, serta kepatuhan terhadap kode etik profesi. Auditor yang menerapkan prinsip etika yang kuat dapat meningkatkan legitimasi laporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas pasar dan tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa tekanan eksternal dan internal, pemahaman terhadap kode etik, serta budaya organisasi menjadi faktor utama yang memengaruhi integritas auditor dalam menjalankan tugasnya. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan etika yang berkualitas, pengawasan yang ketat, serta kebijakan yang mendukung penerapan kode etik profesi akuntansi guna mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap auditor.

Kata Kunci: Etika, Kode Etik Profesi, Kepercayaan Publik, Auditor, Systematic Literature Review (SLR)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, khususnya kemajuan dalam artificial intelligence (AI) dan big data, telah membawa tantangan baru dalam pelaksanaan audit laporan keuangan. Teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk mengolah dan menganalisis data dalam volume yang sangat besar dan dengan kecepatan yang tinggi, yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan. Namun, di sisi lain, teknologi ini juga memperkenalkan kompleksitas baru dalam audit. Auditor perlu memahami dan mengintegrasikan teknologi canggih ini dalam prosedur audit mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat mengidentifikasi risiko secara efektif dan melakukan evaluasi yang mendalam terhadap data yang dihasilkan. Tantangan ini termasuk penilaian terhadap sistem informasi dan kontrol internal yang berbasis teknologi, serta pemahaman tentang bagaimana algoritma dan model data dapat mempengaruhi hasil laporan keuangan. Selain itu, ada juga risiko terkait dengan keamanan data dan privasi yang harus diatasi oleh auditor. Oleh karena itu, auditor harus terus-menerus mengembangkan keterampilan mereka dalam teknologi dan metode audit yang berbasis teknologi untuk tetap relevan dan efektif (Meilani et al., 2024).

Dalam mengambil keputusan, auditor harus mempertimbangkan beberapa aspek rasional berdasarkan penerapan prinsip etika yang berlaku dan membuat keputusan yang adil. Auditor adalah penjaga kepercayaan masyarakat dalam memberikan informasi keuangan yang andal dan transparan. Integritas merupakan kualitas penting dalam kinerja suatu pekerjaan, dan ada beberapa alasan bagus mengapa hal ini harus menjadi prioritas utama bagi auditor (Murdoko & Trisnaningsih, 2024). Selain itu, pendidikan dan pengalaman juga dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan. Namun, ketika berhadapan dengan pihak ketiga, pemeriksa juga harus memiliki keterampilan intelektual serta organisasi, keterampilan interpersonal, dan sikap profesional dalam lingkungan yang terus berubah. Etika adalah keyakinan akan tindakan benar dan salah, atau tindakan baik dan buruk yang mempengaruhi hal lain. Kecerdasan emosional (EQ) juga merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosionalnya, menjaga keharmonisan emosi, dan mengekspresikannya melalui kepercayaan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional juga menentukan seberapa baik seseorang menggunakan kemampuannya, termasuk kemampuan intelektual. Kecerdasan emosional menuntut seseorang untuk belajar mengenali dan menghargai perasaan dirinya dan orang lain agar dapat merespon dengan tepat.

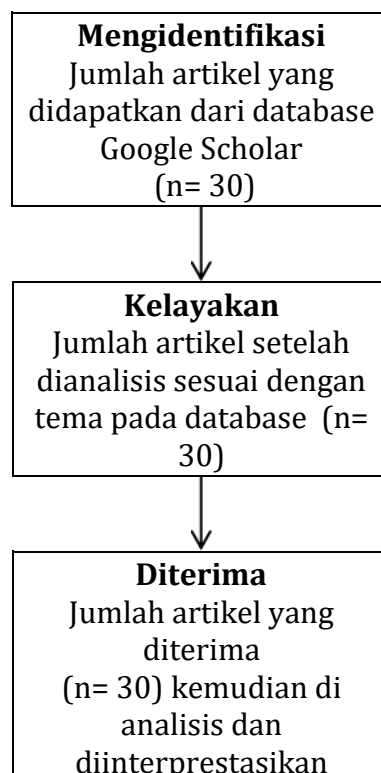
Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Kode etik atau aturan etika profesi audit menyediakan panduan bagi para auditor profesional dalam mempertahankan diri dari godaan dan dalam mengambil keputusan-keputusan sulit. Jika auditor tunduk pada tekanan atau permintaan tersebut, maka telah terjadi pelanggaran terhadap komitmen pada prinsip-prinsip etika yang dianut oleh profesi (Timor & Hanum, 2023). Alasan etika sangat penting dalam akuntansi yaitu sebagai praktik akuntansi yang bersifat etis memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan benar, relevan, dan dapat dipercaya. Ini membantu pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan regulator, membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan (Saridawati et al., 2024). Etika dan moralitas mencakup aspek kehidupan manusia dalam arti luas, terutama dalam hubungan interaktif antara manusia dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, termasuk hubungan kerja. Seperti penggugat dengan hakim, pengacara dengan kliennya, jaksa dengan terdakwa dan notaris dengan jasa notaris. Salah satu aspek perilaku manusia yang ditekankan oleh etika dan moralitas adalah pekerjaan ahli yang disebut keterampilan profesional (Andriyana et al., 2024). Etika tentunya berbeda dengan yang namanya hukum, maupun regulasi. Hukum dan regulasi memiliki ketentuan yang jela dengan adanya berbagai bentuk punishment bagi siapapun yang melanggar. Dengan kata lain hukum adalah sebuah etika yang sudah dipatenkan dalam Undang-undang serta kebijakan lainnya Kemampuan Akademik Asli, Nilai Sertifikat, dan Prediksi Kelulusan. Pendidikan tinggi tidak mempengaruhi kinerja seseorang (Jum'atia & Anjana, 2024).

Di sisi lain, selain kecerdasan, orang sukses mungkin juga memiliki keahlian khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif yang dapat memengaruhi kesuksesan profesional (Nabila, 2023). Etika profesi dalam dunia kerja pada setiap orang haruslah berpedoman pada profesionalisme yang tetap dalam nilai dan tanggung jawab serta menjunjung tinggi profesi yang didapatkan. Etika profesi memiliki berbagai sifat yang harus diterapkan dalam dunia kerja yang meliputi kepribadian, tanggung jawab,

ketrampilan profesional, dan pelaksanaan serta penyempurnaan kode etiknya (Rangkuti & Arnita, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ini menggunakan *Systematic Review* (SR) atau secara umum disebut *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan sebuah teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintergrasikan dan mengumpulkan hasil bermacam kajian penelitian terhadap penelitian atau topik yang ingin didalami. Metode *Systematic Literature Review* (SLR) sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dilakukan oleh para peneliti dan praktisi yang bertujuan untuk mengenali, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian. Penelitian dimulai dengan menemukan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yang nantinya akan diteliti. Artikel diperoleh dari *google scholar* berjumlah 30 artikel. Artikel yang digunakan kemudian dianalisis. Isi dari artikel ini merupakan pembahasan dari beberapa artikel yang telah direview dan dibandingkan untuk selanjutnya diambil sebuah kesimpulan. Tinjauan sistematis adalah metode meninjau suatu masalah tertentu dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih masalah tertentu. Hal ini mengikuti penelitian sebelumnya yang berkualitas baik dan relevan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode SLR adalah dengan mengklasifikasikan, mengidentifikasi, mengumpulkan dan menganalisis temuan penelitian tentang peran kode etik dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor didunia global.



Gambar 1. Alur Bagan Systematic Literature review

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Etika

Etika berkaitan dengan bagaimana seseorang bersikap terhadap individu lain. Etika merupakan asas dan nilai moral yang mengatur perilaku seseorang atau suatu kelompok yang berkaitan dengan apa yang benar atau salah. Dalam organisasi, etika berperan penting dalam mengembangkan rasa kejujuran, ketulusan, kesetaraan, transparansi, dan hubungan yang dapat dipercaya dalam diri seseorang (Göçen, 2021). Etika memandang perilaku manusia, asas moral, dan upaya untuk memisahkan yang baik dari yang buruk. Selain itu, etika juga dapat dilihat sebagai norma yang mengatur perilaku manusia mengenai hal-hal yang perlu dilakukan maupun yang tidak dalam kelompok masyarakat atau profesi. Etika adalah suatu acuan moral yang pada umumnya tidak tertulis, namun dalam suatu organisasi perilaku etika dituangkan dalam suatu aturan yang disebut kode etik profesi. Profesi akuntansi memegang peranan penting dalam masyarakat. Dalam kode etik, akuntan tidak hanya memiliki tanggungjawab terhadap klien yang membayarnya, tetapi juga memiliki tanggungjawab kepada masyarakat. Masyarakat akan mengharapkan akuntan untuk memenuhi kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan kode etik profesi (Widyari et al., 2024).

Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik merujuk pada keyakinan masyarakat terhadap keandalan, integritas, dan kemampuan suatu individu, organisasi, atau sistem. Dalam konteks organisasi atau profesi, kepercayaan publik adalah aset yang tidak tampak tetapi mempengaruhi legitimasi dan keberlangsungan operasional suatu entitas. Kepercayaan publik melibatkan elemen-elemen seperti transparansi, kejujuran, dan konsistensi dalam memenuhi harapan masyarakat. Dalam sektor keuangan, kepercayaan publik terhadap laporan keuangan menjadi faktor utama bagi kesuksesan pasar modal dan tata kelola perusahaan. Laporan keuangan yang jelas, tepat, dan sesuai standar akuntansi mendukung pengambilan keputusan yang rasional oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu peran auditor independen dan akuntan profesional sangat penting dalam menjaga keandalan dan kejujuran laporan keuangan. Kepercayaan adalah keyakinan mitra dalam hubungan untuk membangun kerja jangka panjang yang menghasilkan hasil positif (Nurhikmah & Sisdianto, 2024).

Manfaat Etika

Semua tindak-tanduk dan tingkahlaku seseorang menyelaraskan menurut tata krama yang mengatur tempat tinggal dan pekerjaannya. Tidak ada satu manusia pun yang dapat menjalani kehidupan yang sepenuhnya bebas karena manusia hidup di bawah seperangkat aturan, norma, nilai moral, dan hukum yang menentukan bagaimana seseorang harus melakukan urusannya untuk mempertahankan kebebasan dan kebebasannya dari penindasan (Harahap & Yarham, 2023). Norma moral yang dikenakan pada individu dipandang sebagai hambatan bagi kebebasan individu. Menurut konsepsi sosialis, kebebasan dianggap sebagai distribusi kekuasaan yang adil dan, tentu saja, juga kebebasan. Dengan kata lain, kebebasan tanpa kesetaraan sama saja dengan penjajahan oleh penguasa (Alkahfi & Nawawi, 2022).

Profesi Auditor

Profesi auditor dianggap sulit karena membutuhkan tugas dan tanggung jawab

yang besar untuk pelaporan keuangan perusahaan. Auditor harus memenuhi syarat untuk memenuhi kriteria yang digunakan dan harus mampu memahami sifat dan ruang lingkup bukti yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan yang tepat dari bukti yang ditemukan untuk tujuan penyelesaian laporan keuangan. Auditor mendapatkan kepercayaan dari pihak ketiga untuk membuktikan apakah laporan keuangan yang disajikan oleh pihak ketiga itu akurat atau tidak. Pihak ketiga adalah manajemen, pemegang saham, badan kreditur atau bank dan masyarakat yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Dalam mengambil keputusan, auditor harus mempertimbangkan beberapa aspek rasional berdasarkan penerapan prinsip etika yang berlaku dan membuat keputusan yang adil. Etika adalah keyakinan akan tindakan benar dan salah, atau tindakan baik dan buruk yang mempengaruhi hal lain. Kecerdasan emosional (EQ) ialah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupannya, menjaga keharmonisan emosi, dan mengekspresikannya melalui kepercayaan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Nabila, 2023).

Tabel 1.
Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1.	Perilaku Tidak Etis dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Publik: Studi Kasus pada Laporan Keuangan Perusahaan	Firdausy, 2024)	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal dan internal, pemahaman yang rendah terhadap kode etik akuntansi, serta budaya organisasi yang kurang mendukung nilai integritas menjadi faktor utama yang mendorong perilaku tidak etis. Dampak dari perilaku tidak etis tersebut antara lain penurunan reputasi perusahaan, penurunan nilai saham, dan menurunnya kualitas audit, yang akhirnya mengurangi kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.
2.	Peran Akuntan dalam membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan: PERSPEKTIF ETIKA	(Nurhikmah & Sisdiyanto, 2024)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Akuntan, sebagai penyusun dan auditor laporan keuangan, bertanggung jawab untuk memastikan informasi yang disampaikan tidak hanya akurat dan relevan tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika yang tinggi.
3.	Menjaga integritas	(Murdoko &	Metode	Hasil penelitian ini menyoro

	profesi: faktor-faktor yang mempengaruhi praktek etika pada akuntan publik	Trisnaningsih, 2024)	penelitiannya menggunakan metode kualitatif	pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor seperti kepatuhan terhadap etika profesional, pendidikan etika yang berkualitas, dan tingkat profesionalisme untuk meningkatkan integritas dalam profesi.
4.	Analisis etika profesi dalam era digitalisasi pada Kantor akuntan publik	(Ariadi et al., 2022)	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian yang peneliti peroleh Etika profesi merupakan salah satu sikap kesediaan untuk memberikan pelayanan profesional pada masyarakat. Etka profesi yang terdapat pada kantor akuntan publik heliantono & rekan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap partner dan stafnya, dengan menerapkan etika profesi yang baik maka KAP Heliantono dan rekan akan mampu menjaga sifat integritas, independent dan profesionalnya tidak hanya itu dengan etika profesi yang selalu dijaga maka KAP Heliantono dan Rekan akan dapat juga memberikan jasa pelayanan yang profesional kepada masyarakat.
5.	Analisis peran akuntan publik di era revolusi industri 4.0	(Sari et al., 2023)	Metode penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif.	Dari hasil penelitian diketahui bahwa profesi akuntan publik tidak akan tergantikan oleh robot karena terdapat peran akuntan yang tidak dapat tergantikan oleh robot, hal ini dikarenakan di dalam menganalisis laporan keuangan dibutuhkan suatu analisa yang tidak bisa digantikan oleh teknologi robot.
6.	Perilaku etika dalam profesi akuntansi	(Riyanikusuma, 2020)	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan etika, budaya organisasi, dan pengawasan yang efektif secara signifikan memengaruhi kepatuhan terhadap prinsip etika. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk pengembangan kebijakan etika di lingkungan

			bidang akuntansi.	
7.	Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik	Syafira Ramadhea jr	Metode penelitian ini menggunakan deskriptif naratif.	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Akuntan publik memiliki kode etik yang mengatur etika dan perilaku akuntan publik yang dikeluarkan oleh IAMI, IAI, serta oleh IAPI secara paralel dengan nama Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Kode Etik Profesi Akuntan Publik digunakan sebagai landasan bagi akuntan publik untuk dapat berperilaku etis dan suatu jaminan moral yang bermutu di dalam masyarakat. Namun, meskipun sudah ada Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang mengatur sikap dan tindakan akuntan publik, masih banyak pelanggaran dan penyimpangan yang dilakukan oleh akuntan publik, sehingga hal ini dapat menimbulkan skandal yang mencemarkan profesi akuntan publik itu sendiri dan menurunkan kepercayaan masyarakat kepada para akuntan publik.
8.	Analisis Kode Etik Akuntansi Internasional	(Rafiza, 2024)	metode penelitian yang digunakan didasarkan pada studi pustaka yang luas.	Kode Etik Akuntansi Internasional memegang peranan krusial dalam menegakkan standar integritas, objektivitas, dan tanggung jawab sosial dalam praktik akuntansi di seluruh dunia. Analisis mendalam terhadap kode etik ini mengungkapkan kompleksitasnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin cepat.
9.	Transformasi Digital Dalam Akuntansi : Peran Sistem Informasi Akuntansi	(Fauziah & Firdaus, 2024)	-	Berdasarkan literatur yang dibahas, etika bisnis dapat dipahami sebagai sistem nilai, kode etik, dan filosofi moral yang mengatur perilaku bisnis untuk menjaga keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Prinsip-prinsip seperti otonomi, kejujuran, keadilan,

				dan integritas moral penting untuk menjaga kepercayaan antara pelaku bisnis dan berbagai pemangku kepentingan. Mempraktikkan etika ini tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan, namun juga menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan dan mendukung kesuksesan jangka panjang.
10.	Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan	(Rangkuti & Arnita, 2023)	Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit	Hasil pengujian menunjukkan bahwa: secara parsial tidak berpengaruh antara etika profesi (X1) terhadap tingkat materialitas (Y) perusahaan pada PT. Bhakti Sehat Husada.

Kode etik merupakan pedoman moral fundamental bagi akuntan yang berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan tanggung jawab profesional mereka. Kode etik ini tidak hanya menetapkan standar perilaku yang diharapkan dari akuntan tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral yang mendasari profesi ini (Meilani et al., 2024). Hubungan antara etika dan profesi akuntan sangat erat kaitannya dengan beberapa skandal keuangan yang terjadi di perusahaan. Hal ini terjadi karena perilaku tidak etis yang berasal dari kurangnya pengawasan standar etika dalam organisasi. Kode etik ini berfungsi sebagai pedoman moral yang tidak hanya menetapkan standar perilaku profesional, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai fundamental yang mendasari profesi akuntansi. Dengan menekankan pentingnya integritas, profesionalisme, dan menghindari konflik kepentingan, kode etik berperan dalam menjaga kredibilitas profesi akuntansi dan melindungi kepentingan publik (Yuliani & Sartika, 2024).

Akibatnya, hal ini telah meningkatkan perhatian yang diberikan pada isu-isu etika dan menyerukan kejelasan yang lebih besar mengenai penerapan praktik etika yang efisien serta efektif oleh bisnis. Munculnya skandal-skandal ini telah memberikan beban yang sangat besar pada profesi akuntansi untuk mengambil langkah-langkah guna meminimalkan terjadinya skandal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu tantangan yang paling signifikan bagi akuntan saat ini adalah membangun kepercayaan, membangun hubungan yang dapat dipercaya, dan juga menjaga standar etika (Widyari et al., 2024). Dalam etika profesi, sebuah profesi memiliki komitmen moral yang kuat, yang biasanya dituangkan dalam aturan khusus yang menjadi panduan bagi setiap individu yang menjalankan profesi tersebut. Aturan ini berfungsi sebagai pedoman utama dalam menjalankan profesi, yang dikenal sebagai kode etik yang harus dihormati dan diikuti oleh setiap anggota profesi (Riyanikusuma, 2020).

Kepercayaan publik terhadap laporan keuangan adalah elemen penting yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan keuangan organisasi. Akuntan memiliki peran utama dalam memastikan laporan keuangan yang

jujur dan dapat diandalkan, sekaligus menjaga kepercayaan dari pemangku kepentingan (Nurhikmah & Sisdiyanto, 2024). Analisis terhadap kode etik ini mengungkapkan beberapa aspek penting. Pertama, kode etik ini menetapkan standar tinggi untuk profesionalisme akuntan, termasuk integritas, objektivitas, dan kemandirian. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan adalah akurat dan dapat dipercaya. Kedua, kode etik ini juga mengatur hubungan akuntan dengan klien dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini mencakup kerahasiaan informasi dan kewajiban untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada klien. Dengan demikian, kode etik ini membantu menjaga hubungan yang baik antara akuntan dan pihak terkait. Selain itu, kode etik ini menetapkan tanggung jawab sosial akuntan terhadap masyarakat dan lingkungan di mana mereka beroperasi (Rafiza, 2024). Kode etik profesi di butuhkan dalam persaingan global, setiap profesi dituntut untuk bekerja secara profesional dan memiliki kemampuan serta keahlian agar mampu bersaing di dunia usaha (Widiantari & Rasmini, 2023).

KESIMPULAN

Kode etik merupakan pedoman moral yang fundamental dalam profesi akuntansi dan audit. Kode etik berfungsi untuk menjaga integritas, profesionalisme, dan akuntabilitas, yang menjadi dasar dalam membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Perkembangan teknologi seperti artificial intelligence (AI) dan big data menghadirkan tantangan baru dalam profesi audit, termasuk risiko terkait privasi data dan kompleksitas sistem informasi. Dalam menghadapi tantangan ini, auditor dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi teknis sekaligus menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika profesional. Kepercayaan publik terhadap auditor dipengaruhi oleh transparansi, kejujuran, dan konsistensi dalam pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, penerapan kode etik profesi tidak hanya memastikan kualitas dan keandalan laporan keuangan tetapi juga memperkuat hubungan kepercayaan antara profesi akuntansi dan masyarakat. Artikel ini menegaskan pentingnya integrasi etika, pendidikan, dan kecerdasan emosional sebagai bagian dari strategi untuk menjaga reputasi dan kredibilitas profesi akuntan di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkahfi, M. A., & Nawawi, Z. M. (2022). *Peran Etika Bisnis dalam Perusahaan Bisnis di Era Globalisasi*. 1, 75–88. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v1i2.1675>
- Andriyana, M. F., Khoironi, M. H., Firdaussiah, & Salsabila, A. (2024). *Etika Profesi Dalam Bidang Hukum Di Era Digital: Antara Sikap Dan Perubahan Sosial*. 2(3), 139–145.
- Ariadi, D., Husna, G. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). *Analisis Etika Profesi Dalam Era Digitalisasi Pada Kantor Akuntan Publik*. 6(2), 1562–1571.
- Fauziah, N., & Firdaus, R. (2024). *Transformasi Digital Dalam Akuntansi : Peran Sistem Informasi Akuntansi*. 1, 7013–7021.
- Firdausy, A. (2024). *Perilaku Tidak Etis dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Publik : Studi Kasus pada Laporan Keuangan Perusahaan*. 5(2), 619–628.
- Harahap, A. P., & Yarham, M. (2023). *Etika dan Bisnis Sebagai Strategi Bisnis Jangka Panjang Pada Era Global*. 1(3).
- Jum'atia, & Anjana, M. M. (2024). *Peranan etika bisnis dalam perusahaan bisnis*. 42, 189–203.
- Meilani, A. V., Ginting, A., Sitohang, A. A., Siahaan, A., & Nasirwan. (2024). *Urgensi Kode Etik Profesi Akuntan Dan Permasalahan Dalam Audit Laporan Keuangan*. 2(11), 1–23.

- Murdoko, B. D., & Trisnaningsih, S. (2024). *Menjaga Integritas Profesi: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Etika Pada Akuntan Publik*. 7.
- Nabila, Y. (2023). *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap Kecerdasan Emosional Dalam Pengambilan Keputusan Bagi Auditor*. 1–13. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Nurhikmah, A. H., & Sisdianto, E. (2024). *Peran Akuntan Dalam Membangun Kepercayaan Publik Terhadap Laporan Keuangan: Perspektif Etika*. 2(11).
- Rafiza, R. (2024). Analisis Kode Etik Akuntansi Internasional. *Research In Accounting Journal*, 4(1), 71–77. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- Rangkuti, M. I., & Arnita, V. (2023). *Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*. 4(3), 160–166. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i3.4245>
- Riyanikusuma. (2020). *Perilaku Etika dalam Profesi Akuntansi*. In *Riyanikusuma.Wordpress*. <https://riyanikusuma.wordpress.com/2013/11/25/perilaku-etika-dalam-profesi-akuntansi/>
- Sari, Z. K., Fitriyani, E., Dersanala, D., & Herlina, M. (2023). *Analisis peran akuntan publik di era revolusi industri 4.0*. 1(2), 183–185.
- Saridawati, Saragih, A. Z., Aisyah, Khairunnisa, E. N., & Maharani, L. S. (2024). *Analisis Peran Etika Dalam Implementasi Akuntansi Keuangan Kelurahan (Studi Fenomenologi Di Kelurahan Pondok Kelapa)*. 28(5), 183–185.
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). *Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening*. *Owner*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>
- Widiantari, N. P. F., & Rasmini, N. K. (2023). *Pengaruh Kode Etik Profesi, Love Of Money, Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Dengan Gender Sebagai Pemoderasi*. 7, 2749–2770.
- Widyari, N. Y. A., Sari, I. A. K. T. P., & Putri, P. A. D. W. (2024). *Dilema Etis Profesi Akuntan Berdasarkan Aspek Keperilakuan*. 2, 117–129.
- Yuliani, H., & Sartika, I. (2024). *Peran etika bisnis terintegrasi sebagai perwujudan dari dinamisasi dan diferensiasi waktu*. 42, 148–160.